

Dompot Digital dan Masa Depan Ekonomi di Indonesia

Pandemi Covid-19 mengubah mobilitas masyarakat, salah satunya di sektor ekonomi. Keberadaan dompet digital pun mendukung proses tersebut dan bisa saja mengubah perilaku masyarakat soal transaksi keuangan di masa depan.

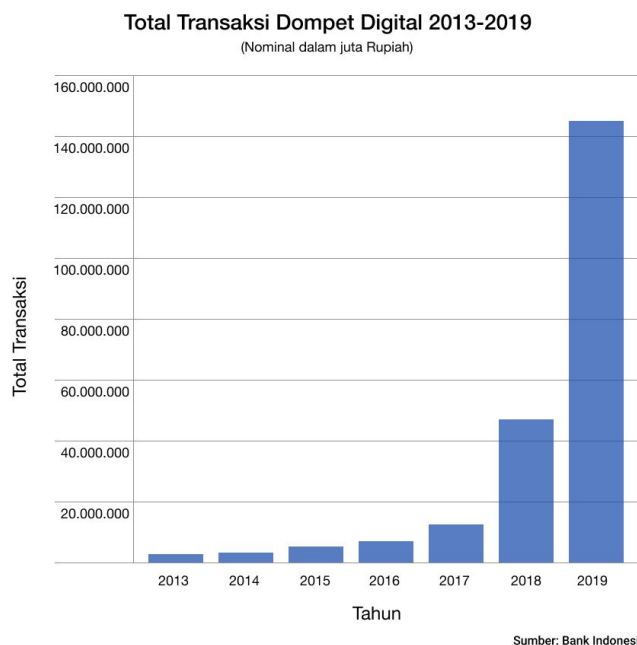
Pandemi Covid-19 membuat berbagai sektor anjlok. Dampak paling besar mungkin dirasakan oleh ekonomi. Penutupan beragam lokasi wisata hingga pengaturan jam operasional pasar, perkantoran, dan perbankan menjadi alasan terbesarnya.

Di antara beragam sektor penopang ekonomi, perbankan boleh jadi salah satu unit usaha yang mengalami penurunan. Aturan [Pembatasan Sosial Berskala Besar](#) (PSBB) membuat jumlah transaksi harian mereka menurun.

Kondisi yang dialami oleh perbankan ternyata membuka peluang baru untuk dompet digital atau *e-wallet*. Kemudahan yang ditawarkan oleh [dompet digital](#) membuat jumlah transaksi mereka melonjak sejak mewabahnya pandemi Covid-19.

Dompot digital adalah salah satu platform di sektor teknologi finansial (*fintech*) yang dapat digunakan untuk mengelola keuangan. Pada umumnya, mereka memiliki fitur, seperti pengiriman uang, pembayaran kebutuhan dan tagihan, serta pengajuan kredit.

Tren dompet digital meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan [data Bank Indonesia](#), total transaksi dompet digital meningkat setiap tahunnya. Bahkan, total transaksi pada tahun 2019 meningkat 300% dibandingkan tahun sebelumnya.



Buat Apa Dompot Digital?

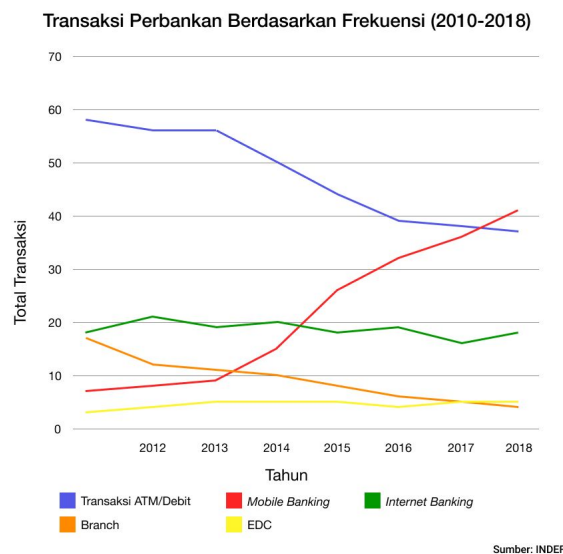
Fenomena kemunculan dompet digital diawali oleh lambatnya bank konvensional meraba zaman. Merespons hal tersebut, dompet digital menangkap beberapa hal yang tidak mampu dilakukan oleh bank konvensional, praktis dan efisien.

Bagi pengguna, kemudahan dompet digital dapat dilihat dari bagaimana mereka mempermudah proses pendaftaran, tanpa mengurangi keamanan. Lewat sistem yang bernama *Know Your Customer* (KYC), dompet digital berusaha menekan pertemuan dengan pengguna.

Kemudahan tak cuma dari proses pendaftaran, dari segi transaksi, semua hal dapat dilakukan oleh dompet digital. Mulai dari yang sifatnya umum, seperti pengiriman uang, hingga yang khusus, seperti pembayaran jasa transportasi dan pemesanan makanan atau minuman secara *online*.

Manfaat dompet digital tidak hanya dapat dirasakan untuk penggunaan akhir. Beberapa manfaat lain, seperti gratis cetak transaksi dan transaksi keluar masuk juga membantu pengguna berbasis keagenan, yang umumnya melayani pengiriman uang.

Beragam hal yang dapat dilakukan oleh dompet digital pada akhirnya membuat mereka dapat berkembang cepat. Berdasarkan data INDEF per 2018 yang dilansir oleh [Katadata](#), mereka pun menyalip peran ATM dan kartu debit sebagai sarana pembayaran.



Melihat dinamika secara global, apa yang dilakukan oleh layanan dompet digital di Indonesia sebenarnya belum terlalu signifikan. Masih ada banyak hal yang bisa mereka lakukan di masa depan, seperti melakukan pembayaran gaji karyawan hingga pengiriman uang lintas negara.

Manfaat dompet digital tidak hanya dirasakan oleh pihak produsen dan konsumen, tapi juga pemerintah atau regulator. Adanya dompet digital mendukung upaya pemerintah dalam

menciptakan Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) yang diteken oleh Presiden Joko Widodo pada 2016.

Secara umum, SNKI dibuat pemerintah untuk meningkatkan persentase populasi orang dewasa yang memiliki akses ke lembaga keuangan formal. Sementara, secara khusus, SNKI dijalankan karena sesuai dengan butir ketujuh “Nawa Cita”, yaitu mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik.

Ekosistem Dompot Digital di Indonesia

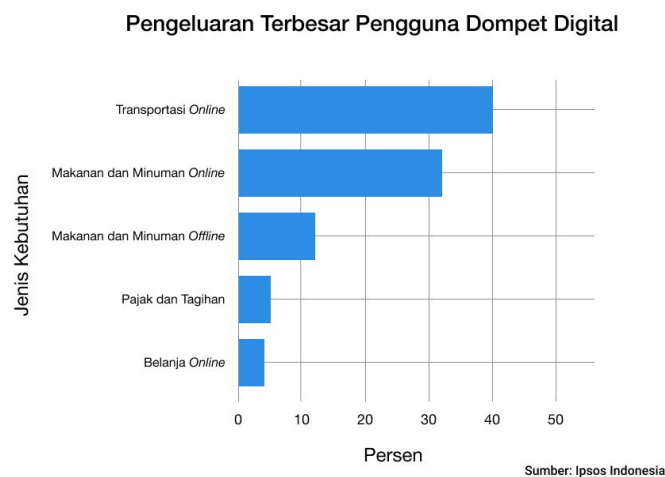
Per Agustus 2019 lalu, ada 38 aplikasi dompet digital yang tercatat di Bank Indonesia. Berdasarkan rilis [iprice](#) pada Agustus 2019, ada 5 aplikasi yang memiliki pengguna bulanan terbanyak. Lima aplikasi tersebut adalah GoPay, OVO, DANA, LinkAja, dan Jenius.

GoPay diketahui sebagai salah satu pionir di ekosistem dompet digital Indonesia. Bergerak di bawah bendera Gojek, GoPay menjadi unggulan karena menjadi salah satu metode pembayaran untuk transportasi dan pemesanan makanan serta minuman *online*.

Posisi kedua ditempati oleh OVO. Dalam wawancara kepada [Entrepreneur.com](#) pada Maret 2019, CEO OVO, Jason Thompson, mengklaim bahwa mereka memiliki 110 juta pengguna. Besarnya pengguna OVO salah satunya disebabkan oleh kerjasama mereka dengan raksasa *e-commerce*, Tokopedia, dan layanan transportasi, Grab.

Menurut data [KrAsia](#) pada 2018 lalu, GoJek mencatat 100 juta transaksi bulanan. 50% dari angka tersebut disumbangkan oleh GoPay atau setara dengan 1,5 juta transaksi per hari. Sementara, OVO memiliki transaksi harian lebih dari 250 ribu.

Meski angka-angka tersebut cukup besar, penggunaan dompet digital belum sepenuhnya berjalan maksimal. Hal ini bisa dilihat dari 40% penggunaan dompet digital sebagai penghubung ke layanan penyedia transportasi.



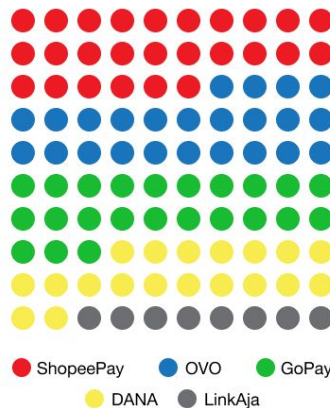
Kondisi tersebut lantas berubah saat pandemi Covid-19. Kebijakan bekerja dari rumah dan aturan buka tutup pada pusat keramaian membuat alokasi penggunaan dompet digital berubah ke internet dan belanja kebutuhan harian.

Survei MarkPlus Inc pada 3 bulan terakhir masa pandemi Covid-19 memperlihatkan bahwa alokasi penggunaan dompet digital berubah. GoPay dan OVO yang sempat mendominasi ekosistem mulai tergeser oleh ShopeePay.

ShopeePay adalah penyedia layanan dompet digital di bawah naungan e-commerce raksasa, Shopee. Dibandingkan dompet digital lain, mereka tidak menawarkan diferensiasi secara produk yang terlalu signifikan.

Meski demikian, ada banyak keuntungan yang bisa didapatkan oleh pengguna saat menggunakan ShopeePay. Di antaranya adalah gratis ongkos kirim dan promo serta *cashback* ke banyak produk yang dijual oleh Shopee.

Dompot Digital Paling Banyak Digunakan Selama Pandemi



Sumber: MarkPlus Inc.

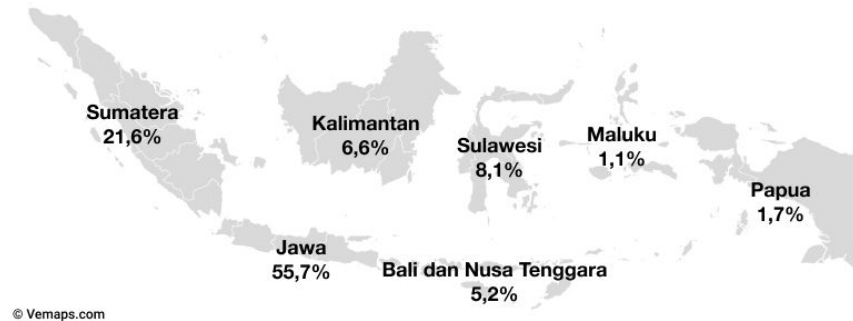
“ShopeePay unggul dengan pangsa pasar 26% dari total volume transaksi e-wallet di Indonesia, disusul OVO (24%), GoPay (23%), kemudian DANA (19%) dan LinkAja (8%),” jelas Head of High Tech, Property & Consumer Goods Industry MarkPlus Inc, Rhesa Dwi Prabowo dalam konferensi pers virtual, Rabu (2/9).

Lebih lanjut, survei di atas juga menjelaskan bahwa dompet digital yang banyak digunakan harus memiliki integrasi ke platform tertentu. Misal, OVO dengan Tokopedia, GoPay dengan Gojek, DANA dengan Bukalapak, dan LinkAja dengan berbagai layanan milik BUMN.

Hambatan Penyebaran Dompot Digital di Indonesia

Langkah untuk memulai penggunaan dompet digital di Indonesia boleh dibilang tidak mudah. Hal pertama yang menjadi hambatan adalah belum meratanya penggunaan internet di Indonesia. Dalam survei yang dirilis oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), masyarakat di Pulau Jawa mendominasi penggunaan internet hingga 55,7%.

Pengguna Internet per Wilayah 2018



Sumber: (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia)

Tak hanya itu, tingkat kemampuan masyarakat Indonesia dalam menggunakan dompet digital juga masih rendah. Kondisi ini bisa dilihat dari survei SNKI. Dalam survei tersebut, 61,8% orang dewasa tidak mampu menggunakan ponsel untuk transaksi keuangan.

Hal lain yang tidak kalah penting adalah keamanan data. Bocornya data Tokopedia dan Bukalapak beberapa waktu yang lalu mengungkapkan bahwa keamanan pengguna belum diseriusi oleh penyedia jasa.

Dari masalah-masalah tersebut, bisa dikatakan bahwa jalan Indonesia menuju pengguna dompet digital masih panjang. Kunci pun kini berada di tangan pemerintah selaku regulator dan penyedia jasa sebagai aplikator.

Sebagai regulator, pemerintah wajib memberi akses kepada sebesar-besarnya kepada penyedia layanan tanpa melupakan segi keamanan pengguna. Pun demikian literasi keuangan secara digital karena hal ini secara berdampak secara langsung terhadap jual pemerataan dan pemenuhan kebutuhan.

Demikian dengan pihak penyedia layanan. Langkah mereka untuk menciptakan layanan yang mudah dan murah memang harus diacungi jempol. Namun, melihat perkembangan dompet digital sejauh ini, seharusnya membuat mereka memiliki inisiatif untuk menjangkau pasar yang lebih luas di masa depan.